

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan seseorang. Itu mengubah masa depan suatu bangsa, dan memberikan informasi tentang dunia melalui pembaruan tentang urusan dunia dan kepemimpinan dari guru, siswa, dan pendidik. Itu juga membutuhkan informasi dan kepemimpinan dari tujuan, siswa dan aspek pendidikan lainnya. Pendidikan datang dalam berbagai bentuk, mulai dari cara kita menjalani hidup hingga berbagai keterampilan kepemimpinan yang kita pelajari. Siswa hanya dapat menempuh pendidikan formal di sekolah. Di luar sekolah, bentuk pendidikan lain dapat ditemukan di berbagai tempat. Dididik di lingkungan sekolah membantu siswa memahami kemampuan mereka dan berbagai kelas tempat mereka diajar. Ini termasuk kelas yang diajar oleh keluarga, anggota masyarakat, dan guru. Mendidik warga memerlukan pertumbuhan terus-menerus di antara para guru. Kita perlu mendorong kebijakan yang mempertinggi kebutuhan akan sistem pendidikan ini.

Pendidikan tidak boleh lepas dari proses belajar. Ini adalah proses yang dialami siswa untuk melepaskan diri dari kebodohan. Perubahan perilaku dan sikap mereka serta meningkatnya kesadaran akan jawaban yang benar merupakan indikator bahwa proses ini sedang berlangsung. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membentuk manusia yang berwawasan luas. Ini

karena kepercayaan Monly bahwa belajar melibatkan banyak perubahan perilaku karena pengalaman baru. Pengalaman baru menambah pengetahuan dan pemahaman seseorang. Sekolah sengaja mendorong siswa untuk berubah karena proses belajarnya. Perubahan ini merupakan efek samping dari pendidikan yang diharapkan dapat ditanamkan oleh guru kepada siswanya.²

UUD 1945 dan Pancasila merupakan bagian dari sistem pendidikan di Indonesia. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa sistem ini didasarkan pada konsep-konsep tersebut. Tujuan utama pendidikan nasional adalah membentuk peserta didik menjadi warga negara yang sehat, berakhlak mulia, mandiri dan cakap. Selain itu, mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengajaran budayanya (pasal 3 menyatakan ini tujuan utama pendidikan nasional).

Fokus utama pendidikan adalah siswa. Mereka harus terus tumbuh dan mempelajari keterampilan baru agar mereka dapat berkembang. Mereka berada dalam tahap perkembangan yang sangat aktif ketika mempertimbangkan penciptaan sistem pendidikan. Guru mengandalkan bantuan siswa dengan pendidikan mereka berkat bantuan ekstra yang mereka berikan. Siswa menawarkan bantuan untuk menavigasi kursus mereka berkat keterlibatan aktif mereka dalam proses pendidikan. Perkembangan ini menyebabkan siswa menjadi hambatan dan sumber arah dalam perjalanan pendidikan mereka.³

²Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), hal 19

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal 46-

Guru memiliki peran yang sangat besar dan krusial dalam pendidikan. Mereka adalah kepala proses pendidikan dan pendorong utama pembelajaran. Sekolah tidak akan berfungsi tanpa mereka, karena mereka sangat penting untuk setiap pelajaran yang berlangsung. Guru memberikan pelajaran dan moral kepada siswanya melalui proses yang secara langsung mempengaruhi mereka. Ini karena guru memiliki banyak tanggung jawab yang membebani mereka. Ketika mengajar, mereka harus menggunakan berbagai metode untuk menerapkan pelajaran di kelas mereka. Pendidik menggunakan metode pembelajaran yang berbeda ketika mengembangkan rencana pelajaran mereka. Metode ini membantu mereka berhasil di setiap pelajaran yang dipelajari. Ada banyak model pendidikan yang berbeda. Keefektifan suatu model pembelajaran tertentu diukur dari hasil belajarnya. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keefektifannya dan meningkatkan hasil belajar siswa.⁴

Salah satu penyebab siswa menjadi tidak termotivasi adalah karena model pembelajaran yang dipilihnya tidak menarik. Hal ini menyebabkan mereka kehilangan minat dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak negatif terhadap hasil belajar mereka. Kebanyakan guru memilih model pembelajaran yang monoton seperti ceramah yang juga membuat mereka merasa bosan. Hal ini memotivasi siswa untuk berubah pikiran tentang model pembelajaran mereka saat ini.

⁴Abdul Halim Fathani, *Matematika Praktis Gampang Memahami Materi Cepat Menyelesaikan Soal*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz media Group, 2009), hal. 6

Keberhasilan siswa diukur dengan sejauh mana mereka mencapai hasil belajar tertentu. Hasil tersebut dapat berupa keterampilan, analisis, pemecahan masalah dan lainnya. Mereka juga memasukkan perencanaan dan kerja sama dalam pembagian tenaga kerja sehingga kegiatan dan produk dinilai. Hasil belajar merupakan bagian penting dari proses dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setelah menganalisis hasil, menilai hasil belajar siswa diperlukan untuk menentukan sejauh mana tujuan telah tercapai. Ini juga memungkinkan untuk analisis kemajuan program pendidikan dalam mengubah perilaku siswa. Inilah sebabnya mengapa hasil pembelajaran penting bagi guru dan sekolah dengan informasi ini, pendidik dapat mengidentifikasi area perbaikan dan menentukan kekuatan dan kelemahan. Ini memberikan insentif lebih lanjut untuk mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan mereka.

Guru berharap dapat menciptakan pelajaran yang ideal dan efektif melalui manajemen kelas mereka. Pelajaran yang berbeda memiliki tujuan yang berbeda karena faktor seperti waktu, fasilitas dan tingkat pendidikan siswa. Guru juga melihat kualitas siswa, metode yang digunakan dan lainnya saat membuat tujuan pembelajaran. Setiap tujuan memiliki efek yang berbeda pada hasil akhir. Seorang guru perlu memahami harapan setiap pelajaran untuk mengelola proses pembelajaran secara optimal.

Ketika siswa menerima tugas setelah mendengarkan ceramah, mereka mungkin terlihat aktif dan terlibat. Namun, metode pembelajaran ini dapat dianggap membosankan jika tidak merangsang siswa. Karena hasil tes tidak memenuhi Kriteria Ketetapan Murni KKM, hal ini menunjukkan bahwa siswa

memiliki tingkat belajar yang bervariasi. Mereka tetap terbuka untuk pertanyaan dan mengakui bahwa mereka tidak yakin dengan materi yang dibahas. Ini bahkan terjadi saat mereka sedang belajar di sela-sela obrolan dengan teman-temannya.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di MTs Aswaja Tunggangri pada tanggal 20 februari sampai 4 maret 2023, masalah yang terjadi di MTs Aswaja Tunggangri pada umumnya sama seperti masalah yang terjadi di sekolah lainnya. Permasalahannya yaitu kurang tertibnya siswa seperti kehadiran murid, kurangnya motivasi belajar , serta beberapa siswa yang hasil belajarnya masih rendah. Kurangnya motivasi belajar membuat siswa menjadi kurang tertarik pada pembelajaran yang berlangsung.

Sesuai dengan hasil pengamatan di MTs Aswaja Tunggangri masih terdapat murid yang nilainya dibawah KKM (Kriteria Kelulusan Minimum). KKM di sekolah tersebut yaitu 75. Hasil belajar yang kurang bisa jadi disebabkan karena kurangnya motivasi belajar pada siswa. Pada saat proses pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru saat mengajar didepan. Siswa cenderung bercanda maupun berbicara dengan temannya serta asik sendiri.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Kelas VIII A dan B

No	Nilai	Kriteria	Kelas VIII-A	Kelas VIII-B
1	60-69	Belum Tuntas	3	3
2	70-79	Tuntas	5	5
3	80-89	Tuntas	4	7
4	90-100	Tuntas	2	-

Jumlah Siswa	14	15
--------------	----	----

KKM: 75

Sumber: MTs Aswaja Tunggangri

Berdasarkan nilai diatas masih terdapat siswa yang nilainya di bawah KKM. Kelas VIII A terdapat 3 siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Lalu untuk kelas VIII B juga terdapat 3 siswa yang nilainya dibawah KKM. Pemicu nilai rendah pada siswa adalah karena kurangnya atau rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.

Penelitian terkait model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dilakukan oleh N.K Mardani,dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS”. Pada hasil penelitian tersebut menunjukkan jika terdapat pengaruh motivasi dan hasil belajar. Selain itu model pembelajaran tersebut juga menjadikan siswa lebih termotivasi dalam belajar serta lebih aktif dalam menunjukkan ide-ide mereka. Kemudian didukung dengan penelitian Wira Khikmatul Umah (2021) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS siswa Kelas VIII MTs Salafiyah Kasim Selopuro Blitar” . Hasil dari penelitiannya yaitu ada pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut.

Ada banyak alternatif unik untuk mengatasi kesulitan yang terkait dengan pembelajaran. Salah satunya adalah menciptakan suasana pendidikan yang dapat diikuti siswa secara aktif. Dengan menerapkan metode pendidikan

alternatif, seharusnya meningkatkan hasil dan motivasi siswa. Arends berpendapat bahwa salah satu teori pendidikan yang dapat digunakan siswa adalah model PBM. Menggunakan teori ini melibatkan penggunaan masalah sebagai titik awal untuk belajar.

Mempelajari konsep dan teori harus dimotivasi oleh siswa melalui masalah yang menghadirkan kesulitan. Salah satu metode pembelajaran yang membuat siswa tetap semangat dan memahami materi adalah model PBM yang menggunakan masalah sebagai metode pembelajaran intinya. Hal ini menyebabkan siswa membutuhkan kebutuhan belajar yang harus dipenuhi dengan berbagai macam pendekatan termasuk model PBM. Duch percaya bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah metode untuk mengajar siswa bagaimana cara belajar. Metode ini melibatkan siswa menemukan solusi untuk masalah dunia nyata dengan bekerja secara kolaboratif dalam kelompok. Duch yakin metode ini akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis dan akal siswa.⁵

Lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk percobaannya adalah MTs Aswaja Tunggangri. Saat mempelajari suatu mata pelajaran, peneliti berpendapat bahwa sebagian guru menggunakan gaya belajar yang monoton yang menyebabkan siswa kehilangan minat dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan siswa berjuang untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada penelitian selanjutnya.

⁵ Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.

Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami motivasi dan hasil belajar siswa melalui penelitian. Judulnya secara akurat mencerminkan hal ini **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari latar belakang, isu-isu berikut didukung:

1. Orang merujuk pada motivasi siswa yang rendah ketika mereka tidak peduli dengan pelajaran sosial.
2. Siswa sering kali kurang antusias ketika mempelajari mata pelajaran IPS.
3. Beberapa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS berada di bawah rata-rata

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, perlu ada pembatasan masalah penelitian yaitu kurang optimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri dan keaktifan siswa dalam proses belajar yang menyebabkan siswa lebih pasif dalam belajar.

D. Rumusan masalah

Masalah yang disajikan dalam penelitian ini dirumuskan dari informasi yang diberikan pada header di atas:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar siswa IPS kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa IPS kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar siswa IPS kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa IPS kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri

F. Kegunaan Penelitian

Studi ini berfokus pada tujuan khusus untuk membantu orang lain mendapatkan manfaat. Manfaat tersebut antara lain mengurangi penderitaan orang lain:

1. Secara Teoritis

Data tambahan mengenai pembelajaran berbasis masalah diperlukan. Penelitian ini akan memberikan informasi yang diperlukan selain mencakup model itu sendiri, bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, dan pengaruhnya terhadap hasil belajar mereka.

Disediakan pula daftar sumber-sumber di perpustakaan UIN SATU yang berkaitan dengan mata pelajaran dan metode pembelajaran lain yang berlaku. Ini dimaksudkan untuk dimasukkan dalam proyek penelitian ilmiah yang lebih besar yang berfokus pada hal lain yang tidak terkait dengan matematika.

2. Secara Praktis

a) Bagi peneliti

Studi ini meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pendidikan di bidang ilmu sosial.

b) Bagi Siswa

Idealnya, penelitian ini akan menginspirasi siswa dan meningkatkan motivasi mereka. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c) Bagi Pendidik

Penelitian ini bertujuan untuk membantu para pendidik menentukan model pendidikan yang mereka inginkan untuk dipelajari oleh siswa mereka.

d) Bagi Institusi Pendidikan

Sekolah dapat menggunakan penelitian ini untuk membuat fatwa tentang belajar filsafat menggunakan hasil.

G. Hipotesis Penelitian

Informasi yang disajikan di atas mendukung penelitian, yang menyimpulkan asumsi berikut ini benar.:

1. Siswa kelas VIII IPS MTs Aswaja Tunggangri belajar melalui pembelajaran masalah. Hal ini menjadi motivasi mereka untuk melanjutkan pendidikan.
2. Siswa kelas VIII Mts Aswaja Tunggangri belajar lebih banyak dari kursus mereka berkat model pembelajaran berbasis masalah

H. Penegasan Istilah

Dokumen ini menghindari kebingungan dengan menghindari penggunaan istilah yang berkaitan dengan konsep dan operasi.

1. Penegasan Konseptual

a) Pengaruh

Perubahan datang dari kekuatan luar yang menciptakan keyakinan, karakter, dan tindakan kita. Orang memanfaatkan kekuatan faktor-faktor ini saat mereka berevolusi.

b) Model Pembelajaran

Model pengajaran atau kerangka pembelajaran membantu pendidik merencanakan kegiatan pendidikan yang mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ini karena kerangka kerja ini memberikan gagasan yang jelas tentang apa yang harus direncanakan untuk tujuan pendidikan.⁶

⁶Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, hal. 85

c) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah, atau Pembelajaran Berbasis Masalah, adalah metodologi pendidikan yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis. Ini juga memberikan siswa pengetahuan dan konsep yang dapat mereka gunakan dari materi yang mereka pelajari.⁷

d) Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motive” yang merujuk pada keputusan sadar seseorang untuk menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilakunya. Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Orang memiliki tiga motivasi dasar: lapar, haus, tidur, dan kebutuhan dasar. Kebutuhan apa pun yang dimiliki seseorang dianggap sebagai motivasi biogenetik. Komponen ketiga dari motivasi manusia bersifat teologis. Ini mencakup interaksi manusia dengan Tuhan dan pengaruh sosiogenetik apa pun pada perkembangan budaya. Komponen kedua adalah sociogenic, yang berasal dari lingkungan budaya dan memotivasi keputusan.

e) Motivasi Belajar

⁷ Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 354

Motivasi untuk berubah datang dari melihat hasil baik jangka pendek maupun jangka panjang dari mempelajari perilaku baru. Proses ini mengarah pada perubahan perilaku permanen.

Motivasi untuk belajar berasal dari keyakinan pribadi tentang kesuksesan; itu didorong oleh motivator luar dan dalam. Banyak indikator motivasi yang dapat dilihat pada siswa yang memiliki tujuan jangka panjang dan minat untuk belajar lebih banyak. Sekolah harus mempertimbangkan motivasi siswa untuk belajar ketika menilai kemajuan mereka. Kriteria tersebut meliputi keinginan siswa untuk sukses, kebutuhan mereka akan dorongan, keinginan mereka untuk belajar dan memperbaiki masa depan, keinginan mereka untuk menghargai pendidikan dan ketertarikan mereka pada hal-hal baru dalam pembelajaran mereka⁸

f) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil positif yang dapat dicapai seorang siswa melalui tes. Ini sering diwakili oleh nilai numerik atau kata kunci tertentu. Mereka menyebabkan siswa merasa berbeda tentang diri mereka sendiri, bagaimana mereka bertindak, dan apa yang mereka pelajari.⁹

2. Penegasan Operasional

⁸Uno, *Teori Motivasi dan ...* hal. 23

⁹ Becti Wulandari, "Pengaruh *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK", dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3(2), (2013), hal 83.

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah efektif meningkatkan motivasi dan pendidikan siswa. Hal ini ditunjukkan oleh judul di atas. Di IPS Kelas VIII, Aswaja Tunggangri menggunakan metode ini untuk meningkatkan pembelajarannya.

Pendidik menggunakan model pembelajaran berbasis masalah standar saat mengumpulkan data untuk ujian dan kuesioner mereka. Latihan-latihan ini menilai pemahaman siswa tentang topik matematika tertentu melalui metodologi pendidikan pemecahan masalah. Hal ini mendorong siswa untuk termotivasi dan berprestasi